

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Dasar Protokol kesehatan Pencegahan Covid-19 pada Anak Usia Sekolah

a. Pengertian

Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemik global dan disebabkan oleh novel coronavirus atau SAR-Cov-2 (Erlich, 2020). Virus ini dapat menyerang sistem pernapasan yang dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei, Tiongkok, bulan Desember 2019 yang selanjutnya merebak hingga ke seluruh dunia. Virus ini merupakan penyakit yang mudah menular melalui percikan-percikan dari hidung ataupun mulut yang sudah terkontaminasi virus Covid-19. Percikan-percikan itu kemudian jatuh ke benda-benda disekitar dan ketika ada orang yang menyentuh benda tersebut dan menyentuh mata, hidung, atau mulutnya dapat terjangkit Covid- 19 (Cucinotta dan Vanelli, 2020).

Anak usia sekolah adalah anak yang memiliki rentang usia 6-12 tahun. Pada tahap perkembangan ini kadang disebut sebagai masa laten atau anak-anak pertengahan. Secara umum, anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dalam psikologis maupun kognitif. Namun, tidak semua anak usia sekolah memiliki perubahan tumbuh dan kembang yang sama karena dipengaruhi beberapa hal. Dukungan orang tua memiliki peran yang besar dalam membentuk psikologi dan kognitif yang baik bagi anak. Anak sudah mulai

berpikir rasional, imajinatif, dan anak dapat menemukan solusi dari permasalahannya. Hal ini dapat menjadi kesempatan bagi keluarga untuk memberikan edukasi yang positif mengenai berbagai hal, salah satunya mengenai kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (Arbi, 2021) bahwa anak memiliki risiko terpapar Covid-19 yang sama besar dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan fungsi imunitas anak belum terbentuk dengan sempurna sehingga rentan terhadap infeksi penyakit sistem pernapasan. Namun setiap anak memiliki tanda dan gejala masing-masing tergantung dengan tingkat imunitas tubuh (Huang *et al.*, 2020). Biasanya anak memiliki tanda dan gejala yang ringan seperti demam, batuk, hidung tersumbang, sakit kepala, dan kelelahan (Mustafa dan Selim, 2020). Akan tetapi tidak memungkinkan anak terserang Acute respiratory distress syndrome (ARDS), miokarditis dan syok septik (Sankar, 2020). Oleh sebab itu, hal ini memerlukan perhatian khusus bagi anak agar dapat meminimalisir terpapar Covid-19. Keluarga harus memberikan informasi terkait dengan upaya pencegahan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan 6M sesuai dengan anjuran pemerintah.

b. Penyebab

Covid-19 disebabkan oleh novel coronavirus atau SAR-Cov-2, virus ini memiliki ukuran 60-140nm (Zhu *et al.*, 2020) dan berbentuk bulat. Virus corona termasuk superdomain biota, kingdom virus. Virus corona adalah kelompok virus terbesar dalam ordo Nidovirales. Semua virus dalam ordo Nidovirales adalah nonsegmented positive-sense RNA viruses. Virus corona termasuk dalam familia

Coronaviridae, sub familia Coronavirinae, genus Betacoronavirus, subgenus Sarbecovirus. Pengelompokan virus pada awalnya dipilah ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan serologi tetapi sekarang berdasar pengelompokan filogenetik (Parwanto, 2020).

c. Tanda dan Gejala

Terdapat beberapa tanda dan gejala Covid-19, namun setiap orang memiliki tanda dan gejala yang berbeda-beda tergantung dengan imunitas tubuhnya. Menurut (Marzuki, 2021), secara umum ada 3 gejala yang bisa menandakan seseorang terinfeksi Covid-19, yaitu :

1. Demam

Gejala awal yang dialami seseorang ketika terinfeksi Covid-19 adalah demam, biasanya suhu tubuh sering diatas 38°C. Hal ini mengakibatkan banyak kalangan yang memberlakukan pemeriksaan suhu tubuh sehingga hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur yang mudah untuk mendeteksi seseorang terinfeksi atau tidak terinfeksi Covid-19.

2. Batuk Kering

Virus Covid-19 ini menyerang bagian sistem pernapasan tubuh manusia. Ketika virus masuk kedalam tenggorokan, sistem imun akan merespon dengan cepat sehingga tenggorokan akan mudah terasa kering dan mengalami batuk kering. Hal ini dapat menimbulkan kewaspadaan terhadap orang yang mengalami batuk di tempat umum. Padahal, semua batuk tidak dapat menjadi patokan seseorang terinfeksi Covid-19 ini.

3. Sesak nafas

Sesak nafas merupakan salah satu gejala yang dialami seseorang ketika terinfeksi Covid-19. Hal ini menjadi salah satu gejala yang cukup kritis karena virus sudah menyerang kedalam jaringan dan lapisan paru-paru. Sesak nafas ini dapat menjadi indikator cepat kasus Covid-19 ringan berubah menjadi berat. Namun, pada seseorang yang memiliki gangguan pernapasan kronis maka akan berisiko dua kali lipat dari biasanya.

Terdapat gejala tidak umum Covid-19, yaitu :

1. Gangguan Saluran Pencernaan/Diare

Virus Covid-19 dapat secara aktif menginfeksi dan bereplikasi di saluran pencernaan sehingga seseorang yang terinfeksi Covid-19 dapat mengalami gangguan pencernaan seperti muntah, diare dan nyeri perut.

2. Sakit Kepala

Sakit kepala pada seseorang yang terinfeksi Covid-19 memiliki tanda yang khas, mulai dari nyeri kepala dengan intensitas sedang hingga terjadi di kedua sisi kepala. Sakit ini terasa lebih dari 72 jam dan tak kunjung sembuh meski sudah diobati.

3. Konjungtivitis

Virus Covid-19 ini dapat menyebabkan mata seseorang menjadi merah. Hal ini terjadi karena virus sudah menginfeksi jaringan konjungtiva atau lebih dikenal sebagai konjungtivitis. Konjungtivitis ditandai dengan mata menjadi kemerahan, mata berair dan terasa gatal. Penularan covid-19 ini dapat terjadi melalui mata, artinya virus ini dapat

menyebarkan jika seseorang menyentuh matanya yang terinfeksi langsung menyentuh orang lain.

4. Hilangnya Kemampuan Pengecap perasa

Gangguan pada indera pengecap sehingga mengakibatkan hilangnya kemampuan mengecap rasa pada seseorang yang terinfeksi Covid-19 berbeda dengan penyakit flu biasa. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Rhinology* ini mengemukakan bahwa hal itu lebih merujuk pada menurunnya fungsi indera pengecap berdasarkan dampak dari virus Covid-19 pada otak dan sistem saraf.

5. Hilangnya Kemampuan Untuk Mencium Bau (Anosmia)

Gejala anosmia ini akan muncul sekitar 2-14 hari setelah tubuh terinfeksi Covid-19. Anosmia merupakan hilangnya fungsi indera penciuman secara total. Ketika orang mengalami anosmia maka tidak akan bisa mencium aroma apapun, baik aroma parfum atau bunga maupun bau tidak sedap, seperti bau busuk dan amis. Umumnya anosmia disebabkan oleh pembengkakan atau penyumbatan di rongga hidung yang membuat bau atau aroma tertentu tidak bisa terdeteksi.

6. Ruam Pada Kulit

Menurut beberapa penelitian, sekitar 20% pasien Covid-19 menunjukkan gejala ini. Ruam kulit ini akan muncul dan menghilang secara tiba-tiba. Tampilan dari ruam kulit ini hampir sama dengan cacar air dan campak. Umumnya ruam kulit ini berkaitan dengan reaksi daya tahan tubuh dalam melawan virus Covid-19 atau efek samping obat-

obatan.

d. Pengertian Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah suatu aturan yang dibuat dengan batasan tertentu untuk mengatur aktivitas seseorang selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Hal ini bertujuan untuk melindungi dan memberantas mata rantai penyebaran Covid-19 bagi masyarakat di berbagai tempat fasilitas umum.

a. Macam-macam Protokol Kesehatan

Dalam Surat Edaran Nomor 16 Tahun 2021 tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), terdapat berbagai macam protokol kesehatan yang harus diterapkan selama pandemi Covid-19.

1) Memakai Masker

Hal ini sangat wajib untuk diterapkan sejak awal adanya Covid-19 ini. Memakai masker sangat penting ketika sedang beraktivitas di berbagai fasilitas umum atau sedang kontak dengan orang lain. Terdapat beberapa ketentuan untuk memakai masker secara baik dan benar, yakni masker menutupi mulut dan hidung serta pastikan tidak ada celah antara wajah dan masker, jangan menyentuh masker saat digunakan, ganti masker setiap 4 jam sekali, dan saat akan melepas masker jangan sentuh bagian depan masker namun dari belakang bagian tali lalu buang ketempat sampah tertutup. Untuk masker kain, segera dicuci menggunakan deterjen.

2) Menjaga Jarak

Menjaga jarak atau Physical distancing ini bertujuan untuk meminimalisir paparan Covid-19 ketika sedang di berbagai fasilitas umum atau kontak dengan orang lain. Jarak yang dianjurkan adalah 1-2 meter dari satu orang ke orang lainnya.

3) Mencuci Tangan

Kegiatan ini sangat penting dilakukan selama masa pandemi agar kedua tangan terbebas dari kuman atau bakteri dan juga virus. Jika tidak memungkinkan untuk cuci tangan maka bisa diganti dengan menggunakan handsanitizer yang berkadar alkohol minimal 70%. Terdapat 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar selama 20 detik, yakni

- a) Basahi tangan dan gunakan sabun secukupnya lalu gosok kedua telapak tangan dengan arah memutar.
- b) Gosok bagian punggung tangan secara bergantian.
- c) Gosok sela-sela jari tangan.
- d) Bersihkan bagian ujung jari dengan cara bergantian dengan posisi saling mengunci.
- e) Gosok dan putar bagian ibu jari secara bergantian.
- f) Letakkan ujung jari ketelapak tangan kemudian gosok secara memutar secara bergantian. Kemudian bilas dengan air yang mengalir hingga bersih.

4) Menghindari Kerumunan

Selama pandemi Covid-19 sangat dianjurkan untuk tidak mendatangi kerumunan dalam bentuk apapun karena risiko penularan Covid-19 ini akan semakin meningkat ketika kerumunan terjadi.

5) Mengurangi Mobilitas

Kondisi tubuh yang baik tidak bisa menjadi jaminan seseorang sehat. Karena penularan Covid-19 ini sangat cepat sehingga perlu adanya pengurangan mobilitas agar risiko terpapar Covid-19 menjadi rendah.

6) Menghindari Makan Bersama

Makan bersama dapat menjadi ladang penyebaran Covid-19 karena otomatis orang akan membuka masker saat makan, sehingga virus rentan masuk kedalam hidung atau mulut. Oleh sebab itu, di masa pandemi Covid-19 ini makan bersama harus dihindari.

2. Konsep Dasar Dukungan Keluarga Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah

a. Dukungan Keluarga

1) Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai sikap, tindakan dan penerimaan serta informasional dari salah satu anggota keluarga yang bertujuan untuk membantu dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem untuk mendukung anggota keluarga dan memberikan bantuan jika diperlukan (Farida dan Taufik, 2018).

Sistem pendukung utama dalam kehidupan adalah keluarga

karena dapat meningkatkan harapan dan kualitas hidupnya. Hal ini dapat mengembangkan respon coping yang efektif sehingga bisa menangani stressor yang berkaitan dengan kesehatan (Hasanah, dan Wahyudi, 2018).

2) Jenis Dukungan Keluarga

Menurut (Friedman, 2015), terdapat 4 jenis dukungan keluarga, yaitu:

a) Dukungan Emosional

Keluarga dapat dijadikan tempat yang damai dan aman untuk merilekskan diri dari berbagai masalah sehingga dapat membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan ini dapat berupa kepedulian, kepercayaan, simpati, empati terhadap salah satu anggota keluarga yang menghadapi suatu masalah kesehatan. Dalam dukungan ini dipengaruhi oleh tahap perkembangan karena pada tahap ini keadaan biologis dari sejak lahir hingga lanjut usia berbeda, seperti motivasi atau dorongan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan Covid-19 (6M) akan lebih mudah diterapkan oleh orang dewasa daripada anak usia sekolah karena semakin bertambahnya usia penguasaan emosi akan lebih baik (Latifa, 2017).

b) Dukungan Informasi

Keluarga dapat dijadikan sumber informasi atau sarana kolektor suatu hal, terutama masalah yang berkaitan dengan

kesehatan. Dukungan ini dapat berupa pemberian petunjuk, nasihat saran atau kritik, atau lainnya yang dapat digunakan untuk menghadapi suatu masalah. Dalam dukungan ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dalam membentuk pola pikir, seperti memberikan edukasi protokol kesehatan Covid-19 (6M) kepada anak usia sekolah sesuai dengan anjuran pemerintah.

c) Dukungan Penilaian

Keluarga dapat disebut sebagai umpan balik, bimbingan dan memecah suatu masalah serta sumber validator identitas keluarga. Dukungan ini dapat berupa menilai dengan cara memberikan penghormatan negatif atau positif terkait dengan hal yang dilakukan serta berikan dorongan semangat agar terus berusaha. Dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor emosi karena dapat mempengaruhi keyakinan dalam dukungan dan cara penerapannya, seperti memberikan pujian atau teguran ketika anak usia sekolah menerapkan atau tidak menerapkan protokol kesehatan Covid-19 (6M).

d) Dukungan Instrumental

Keluarga dapat disebut sebagai sumber pertolongan dalam bentuk barang maupun tenaga secara praktis dan konkrit. Bantuan ini dapat berguna untuk mempermudah salah satu anggota keluarga dalam menghadapi suatu masalah. Bentuk dukungan yang dapat

diberikan adalah menyediakan sarana dan prasarana kesehatan, menyediakan pelayanan kesehatan dan lainnya. Dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi karena semakin tingkat ekonomi baik maka seseorang akan lebih memperhatikan kesehatannya, seperti penyediaan sarana prasarana untuk menunjang protokol kesehatan Covid-19 (6M) yakni masker, *hansanitizer*, dan makanan bergizi.

3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

a) Faktor Internal

1) Tahap Perkembangan

Dalam hal ini faktor usia mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan setiap orang. Mulai dari sejak lahir hingga lanjut usia memiliki keadaan biologis yang berbeda-beda. Hal ini Berdampak pada perubahan respon tubuh terhadap tingkat kesehatan masing-masing (Qiftiyah, 2018).

2) Pendidikan

Tingkat pendidikan cukup memberikan pengaruh terhadap tingkat kesehatan karena kemampuan kognitif dapat membentuk pola pikir seseorang termasuk dalam memahami sesuatu hal yang menyangkut dengan kesehatannya (Qiftiyah, 2018).

3) Faktor Emosi

Faktor emosional dapat mempengaruhi kepercayaan terhadap dukungan dan cara menerapkannya. Pengendalian diri seseorang terhadap stress berbeda-beda tergantung dengan cara menyikapi suatu perubahan. Ketika seseorang memiliki respon emosional yang besar maka dikhawatirkan tidak mampu mengendalikan diri dari ancaman penyakit mungkin akan menyangkal atau tidak melaksanakan pengobatan sesuai anjuran. Hal ini berkebalikan dengan seseorang yang memiliki respon emosional kecil, secara umum akan terlihat tenang selama sakit.

b) Faktor Eksternal

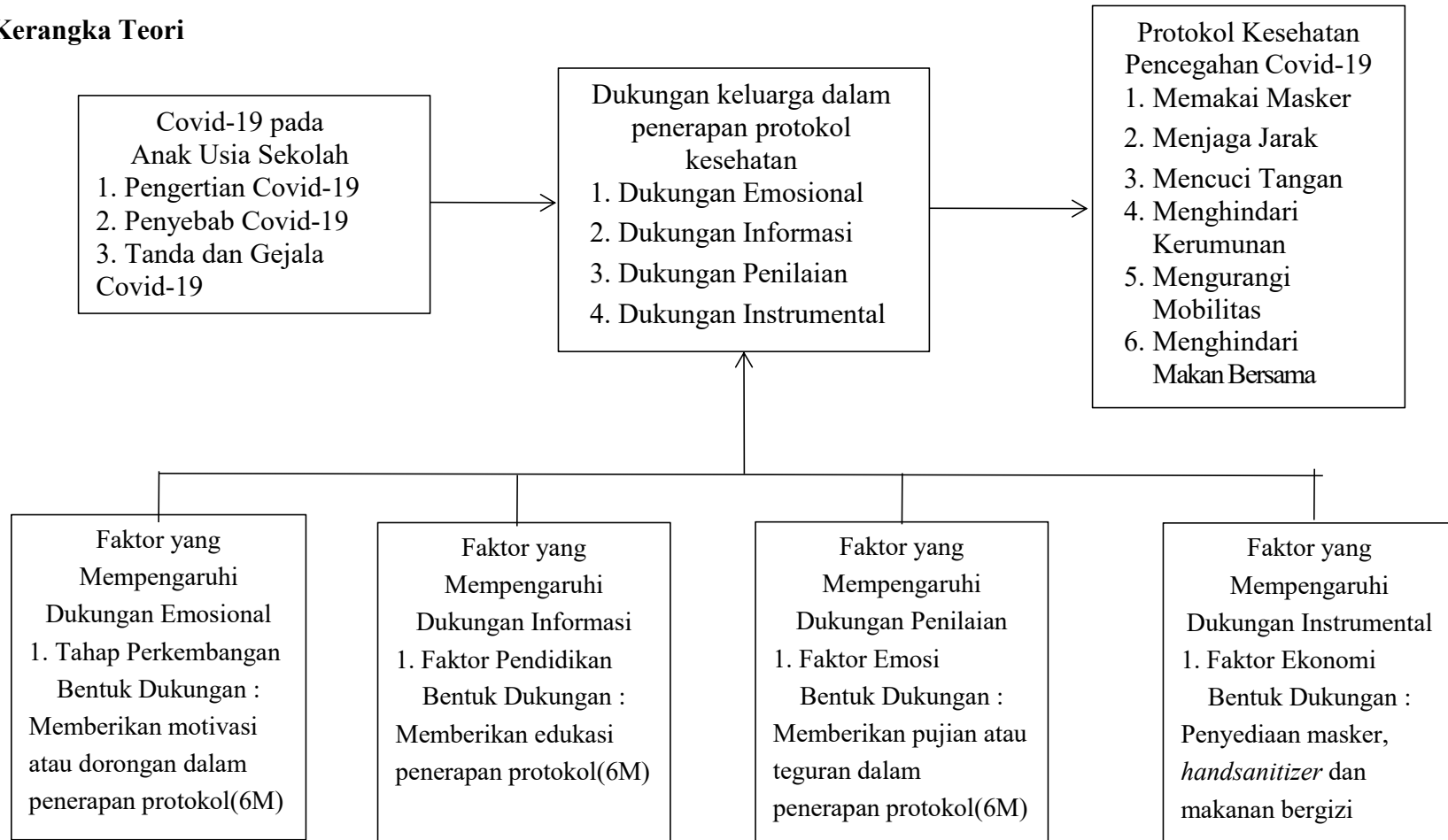
1) Faktor Ekonomi

Kondisi perekonomian setiap keluarga dapat mempengaruhi dukungan keluarga yang diberikan. Semakin tingkat ekonominya baik maka seseorang akan lebih memperhatikan kesehatannya. Sehingga akan mencari pertolongan ketika ada gangguan kesehatan tanpa memperhitungkan biaya (Mufti, 2018).

2) Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya dapat mempengaruhi nilai kepercayaan dan kebiasaan individu terkait dengan adat istiadat yang dianut dalam memberikan dukungan termasuk dalam penerapan kesehatan masing-masing (Mufti, 2018).

B. Kerangka Teori



Kerangka Teori Dukungan Keluarga Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah

Sumber : (Erlich, 2020), (Zhu *et al.*, 2020), (Marzuki, 2021), Satgas Covid-19(2021), (Friedman, 2015), (Qiftiyah, 2018), (Mufti, 2018)

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran dukungan emosional keluarga yang memiliki anggota keluarga anak usia sekolah dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Dusun Janturan Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II?
2. Bagaimana gambaran dukungan informasi keluarga yang memiliki anggota keluarga anak usia sekolah dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Dusun Janturan Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II?
3. Bagaimana gambaran dukungan penilaian keluarga yang memiliki anggota keluarga anak usia sekolah dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Dusun Janturan Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II?
4. Bagaimana gambaran dukungan instrumental keluarga yang memiliki anggota keluarga anak usia sekolah dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Dusun Janturan Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II.